

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, berdasarkan (Undang-Undang RI Nomor 17, 2023). Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan mempunyai kewajiban terhadap pasien untuk memberikan pelayanan yang cepat dan tepat dengan menggunakan fasilitas yang lengkap, salah satu upaya pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi kesehatan (Sahambangung, Mantiri and Sampe, 2021).

Teknologi komunikasi dan informasi dikenal sebagai instrumen penting dalam pemberian pelayanan kesehatan dan kesehatan masyarakat secara internasional. Teknologi komunikasi dan informasi kesehatan mengacu pada berbagai alat sebagai fasilitas komunikasi, pemrosesan atau pengiriman informasi secara elektronik untuk meningkatkan pelayanan mutu rumah sakit (Javaid, Haleem and Singh, 2024). Seiring dengan berkembangnya digitalisasi di sektor kesehatan, rekam medis elektronik (RME) menjadi komponen penting dalam sistem informasi rumah sakit yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan.

Rekam medis elektronik sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah yang sering terjadi di rumah sakit seperti hilangnya rekam medis, waktu tunggu yang lama, tempat penyimpanan yang besar dan terkait

permenkes Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, menyatakan bahwa seluruh fasilitas pelayanan kesehatan menyelenggarakan rekam medis elektronik sesuai dengan ketentuan dalam peraturan menteri ini paling lambat pada 31 Desember 2023. Dengan adanya peraturan ini, rumah sakit di Indonesia harus segera beradaptasi dengan sistem pencatatan medis digital (Permenkes No. 24, 2022).

Pada awal tahun 1990-an di Amerika Serikat, sebuah trend pergeseran dari rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik dimulai; hal ini merupakan respon terhadap kemajuan teknologi serta dukungan dari Institute of Medicine di Amerika Serikat (Nuansanong and Kiattisin, 2021). Seiring dengan berkembangnya kebutuhan akan sistem yang lebih efisien, rekam medis elektronik terus dikembangkan dan diharapkan dapat memberikan banyak manfaat dalam 25 tahun terakhir. Selama 25 tahun tersebut, berbagai nama dan istilah yang digunakan untuk mewakili konsep rekam medis elektronik telah sering berubah, namun ide dasarnya tetap sama. Saat ini, istilah “rekam medis elektronik” (RME) banyak digunakan untuk rekam medis yang diadopsi oleh para klinisi. Namun, meskipun penggunaan RME semakin meluas, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal adaptasi tenaga medis dan kesiapan infrastruktur rumah sakit (Tsai *et al.*, 2020).

Meskipun ada kemajuan yang nyata dalam metode implementasi dan penggunaan RME, manfaatnya masih belum sepenuhnya terealisasi sesuai harapan. Tantangan besar masih dihadapi oleh tenaga medis sebagai pengguna utama sistem, terutama dalam hal kemudahan akses, interoperabilitas data,

serta efisiensi waktu dalam pencatatan medis (Idana, Wardani and Kusumawati, 2024). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi mekanisme kompleks dalam mengukur dampak RME terhadap kualitas pelayanan pasien serta mencari solusi yang dapat meningkatkan efektivitas penerapannya di rumah sakit (de Kanter *et al.*, 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus mendorong rumah sakit di seluruh Indonesia untuk menerapkan rekam medis elektronik sesuai dengan rencana strategis bisnis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 (Neng Sari Rubiyanti, 2023). Dalam bidang kesehatan teknologi dan sistem informasi sedang berkembang dengan cepat. Kemajuan ini dianggap mempermudah tugas manusia dibandingkan dengan proses manual yang sebelumnya dilakukan secara keseluruhan oleh manusia. Perusahaan, termasuk rumah sakit, sangat membutuhkan perkembangan dalam sistem informasi. Rumah sakit bersaing menggunakan sistem informasi untuk membantu melaksanakan tugas-tugas mereka. Penggunaan teknologi informasi dan sistem di rumah sakit dianggap bermanfaat dan memfasilitasi kemampuan petugas untuk menyelesaikan tugasnya (Mollart *et al.*, 2020).

Dari hasil wawancara dengan pihak RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri saat ini permasalahan yang berkaitan proses implementasi RME, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tenaga medis dan pengguna sistem, salah satunya adalah adaptasi dengan sistem baru. Sebagian besar pengguna yang tidak terbiasa dengan pencatatan elektronik mengalami kesulitan dalam penginputan data. Hal ini disebabkan oleh perbedaan yang signifikan antara pencatatan manual dan digital, yang memerlukan perubahan kebiasaan dan

penyesuaian dalam alur kerja di rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mendukung transisi ini agar sistem dapat berjalan dengan optimal.

Selain kendala dalam adaptasi, terdapat juga beberapa tantangan dalam implementasi RME, seperti melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan EMR secara berkala, memastikan bahwa sistem yang digunakan bersifat user-friendly, serta menyelaraskan sistem RME dengan format "Satu Sehat" yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan. Tantangan ini memerlukan perencanaan yang matang serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk tenaga medis, manajemen rumah sakit, dan pengembang sistem informasi kesehatan.

Pada tahap awal penggunaan RME, banyak tenaga medis mengalami kesulitan dalam adaptasi terhadap sistem baru. Beberapa kendala yang sering terjadi adalah kurangnya pelatihan yang memadai, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan infrastruktur yang mendukung implementasi RME. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dalam meningkatkan keterampilan tenaga medis dalam penggunaan sistem, termasuk pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan sistem rekam medis elektronik di rumah sakit terus mengalami peningkatan. Pengembangan sistem ini dimulai pada tahun 2022 dengan penerapan EMR di Instalasi Gawat Darurat (IGD), dilanjutkan dengan penerapan EMR di Instalasi Rawat Jalan pada tahun 2023, dan saat ini sedang dalam tahap implementasi EMR untuk Instalasi Rawat Inap pada tahun 2024. Perkembangan ini menunjukkan adanya

komitmen rumah sakit dalam menerapkan digitalisasi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pasien.

Faktor sumber daya manusia (SDM) dan organisasi berperan penting pada keberhasilan penerimaan teknologi, SIMRS menjadi inovasi pengembangan teknologi yang optimal untuk pelayanan. Dengan ini peneliti melakukan sosialisasi dalam pelayanan kesehatan khususnya di instalasi farmasi dalam pembuatan SOP dan alur proses SIMRS dalam penerapan ERM di Unit Farmasi (Kau *et al.*, 2024).

Implementasi RME juga dapat menimbulkan tantangan dan hambatan, seperti dukungan yang tidak memadai dari manajemen rumah sakit, kurangnya pelatihan dan sosialisasi untuk pengguna RME, serta keterbatasan infrastruktur teknologi di rumah sakit tersebut. Oleh karena itu mengevaluasi penerapan RME di rumah sakit sangat penting untuk memastikan bahwa sistem berfungsi dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pelayanan di rumah sakit (Mulyana, Situmorang and Fatikasari, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Pendekatan *Human Organization Technology* (HOT) FIT di RSM Ahmad Dahlan Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap

Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Pendekatan *Human Organization Technology* (HOT) FIT di RSM Ahmad Dahlan Kediri?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dengan pendekatan *Human Organization Technology* (HOT) FIT di RSM Ahmad Dahlan Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh aspek sumber daya manusia (*human*) terhadap penerapan RME di RSM Ahmad Dahlan Kediri.
- b. Menganalisis pengaruh aspek organisasi (*organization*) terhadap penerapan RME di RSM Ahmad Dahlan Kediri.
- c. Menganalisis pengaruh aspek teknologi (*system quality, information quality, service quality*) terhadap penerapan RME di RSM Ahmad Dahlan Kediri.
- d. Menganalisis faktor-faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Pendekatan *Human Organization Technology* (HOT) FIT di RSM Ahmad Dahlan Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dengan pendekatan *Human Organization Technology* (HOT) FIT di RSM Ahmad Dahlan Kediri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah wawasan tentang penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dengan pendekatan *Human Organization Technology* (HOT) FIT di RSM Ahmad Dahlan Kediri.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti / Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Metode dan Desain Penelitian	Hasil
1.	Peneliti: Lourent Monaliza beth Erlirianto, Ahmad Holil Noor Ali, Anisah Herdiyanti. 2015 Judul: The Implementation of the Human, Organization and Technology-Fit	Procedia Computer Science, 72, pp.580-587.	Penelitian <i>survey design</i>	Kualitas layanan positif secara signifikan terhadap kepuasan pengguna. Kualitas informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepuasan pengguna.. Lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur, struktur berpengaruh positif secara signifikan terhadap lingkungan,. Lingkungan

No.	Peneliti / Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Metode dan Desain Penelitian	Hasil
	(HOT-Fit) Framework to Evaluate the electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital			berpengaruh positif secara signifikan terhadap manfaat sistem
2.	Peneliti: Lis Indrayati, Irwandy, Noer Bahry Noor, Fridawaty Rivai, Lalu Muhammad Saleh, Ansariadi. 2021 Judul: Factor Affecting User Satisfaction and Benefits of SIMRS ant the Regional General Hospital Beriman	Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT), 12(13), pp.1565-1572.	Penelitian <i>kuantitatif dengan pendekatan survey</i>	Penelitian mendapatkan bahwa ada pengaruh kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap user satisfaction, sedangkan kualitas sistem pengaruhnya tidak signifikan terhadap user satisfaction
3.	Peneliti: Adani Setiorini, Sri R Natasia, Yuyun Tri Wiranti and Dean A Ramadhan. 2020 Judul: Evaluation of The Application of Hospital Management Information System (SIMRS) in RSUD Dr. Kanjoso	Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1726, No. 1, p. 012011). IOP Publishing.	Melakukan survey dengan cara membagikan questioner menguji hipotesis model konseptual dengan pemodelan persamaan struktural (SEM) dan tool berbasis website GeSCA.	Net Benefit terkait dengan penggunaan sistem dari aspek manusia, dan lingkungan dari aspek organisasi. Sedangkan pengaruh antara aspek teknologi dan manusia terjadi pada variabel kualitas layanan terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna. Sedangkan pengaruh antara aspek teknologi dengan organisasi, hanya Kualitas Sistem

No.	Peneliti / Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Metode dan Desain Penelitian	Hasil
	Djatiwibowo Using The HOT-Fit Method			yang akan mempengaruhi Struktur
4.	Peneliti: Mwogosi, A., Shao, D., Kibusi, S. and Kapologwe, N., 2024. Judul: Revolutionizing decision support: a systematic literature review of contextual implementation models for electronic health records systems	Journal of Health Organization and Management, 38(3), pp.372- 388.	Penelitian <i>Systemtic Literature</i>	Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi EHRS ditentukan oleh faktor organisasi dan manusia, bukan hanya faktor teknis. Keberhasilan implementasi tergantung pada kerangka kerja implementasi dan manajemen EHRS yang sesuai. Kajian ini mengidentifikasi kemampuan alat Clinical Decision Support (CDS) sebagai hal yang penting dalam efektivitas EHRS dalam mendukung pengambilan keputusan.
5.	Peneliti: Rhayha, R. and Alaoui Ismaili, A., 2024. Judul: Development and validation of an instrument to evaluate the perspective of using the electronic health record in a hospital setting.	BMC Medical Informatics and Decision Making, 24(1), p.291.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan validasi instrumen	Penelitian ini mengembangkan dan memvalidasi instrumen berbasis model HOT-fit yang dimodifikasi untuk mengevaluasi perspektif profesional kesehatan terhadap penggunaan sistem Electronic Health Record (EHR) di rumah sakit. Hasilnya menunjukkan bahwa instrumen ini valid dan andal, dengan tujuh konstruk utama: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan teknologi informasi, kepuasan

No.	Peneliti / Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Metode dan Desain Penelitian	Hasil
				pengguna, organisasi, lingkungan, dan kinerja klinis. Instrumen ini dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi EHR dan merancang strategi implementasi yang lebih efektif, khususnya di negara berkembang.

